



STUDI PENGAJARAN BAHASA ARAB DALAM MENINGKATKAN PENGUASAAN MUFRODAT SISWA KELAS XI SMA AL-FALAH BANDUNG

¹Handri Setiadi, ²Sofyan Tsauri, ³Mad Ali

Email : handris@upi.edu,
Universitas Pendidikan Indonesia

ARTICLE INFO

ABSTRACT

Article history

Received 02/02/2023

Revised : 14/02/2023

Accepted : 17/03/2023

Keywords

Teaching

Mufrodat

Arabic Language

This research study contains problems related to the difficulties of teaching Arabic in increasing mastery of mufrodat. To be able to develop four proficiency in Arabic, students need to master mufrodat first through teaching Arabic. This study aims to describe teaching Arabic in improving students' mufrodat mastery. The things studied include planning, implementation, methods, and evaluation of teaching in improving students' mufrodat mastery. The method used in this research is a qualitative method with a descriptive approach design. The research samples were Arabic teachers and students of class XI SMA Al-Falah Bandung. Data regarding teaching Arabic in improving the mastery of mufrodat is obtained from observations, documentation studies, and interviews. Data analysis was carried out by qualitative analysis with a descriptive approach. This research gave rise to teaching studies including; teaching planning, teaching implementation, teaching methods, to teaching evaluation. After the data is processed and discussed, the results of the analysis show that teaching Arabic in class XI SMA Al-Falah Bandung is mostly in accordance with the underlying theory. However, there are also some that are not appropriate, causing various teaching difficulties in improving students' mastery of mufrodat. Such as difficulties in planning, difficulties in implementation, difficulties in methods, and difficulties in evaluating Arabic teaching. From these difficulties, suggestions for improvement were found so that teaching Arabic could further improve students' mufrodat mastery..

Pendahuluan

Pengajaran berkaitan dengan pembelajaran. Dalam pembelajaran di kelas, ketika proses pengajaran berlangsung, tidak jarang guru mengalami kesulitan di dalam pengajarannya. Kesulitan pada proses pengajaran merupakan suatu kondisi dalam kegiatan pembelajaran yang ditandai dengan adanya hambatan tertentu bagi seorang guru untuk memperoleh tujuan yang ingin dicapai. Hambatan tersebut bersifat disadari ataupun tidak disadari, baik secara psikologis, sosiologis, atau fisiologis dalam proses pengajaran.¹

Pada umumnya tujuan pembelajaran bahasa Arab diarahkan kepada: 1) penguasaan unsur bahasa yang dimiliki oleh bahasa Arab, seperti aspek bunyi, kosakata Bahasa Arab (mufrodat), ungkapan, dan struktur bahasa; (2) penggunaan bahasa Arab dalam komunikasi yang efektif dan produktif; dan (3) pemahaman terhadap budaya Arab, misalnya seperti pemikiran, nilai-nilai, adat, etika, maupun seni.² Tujuan pembelajaran bahasa Arab diawali oleh penentuan materi yang akan diajarkan, serta sistem metode yang hendak digunakan untuk menyampaikan materi ajar tersebut. Dalam tujuan pembelajaran bahasa Arab tersebut, tidak terlepas dari empat kemahiran berbahasa: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Untuk membina kemahiran tersebut, kiranya rumusan berikut perlu digunakan. Pertama, pembelajaran bahasa Arab yang mengorientasikan pengajarannya agar siswa mampu memahami bahasa, baik melalui pendengaran maupun bacaan (reseptif) dan agar siswa mampu mengutarakan perasaannya baik secara lisan maupun tulisan (ekspresif). Kedua, penentuan materi pelajaran yang mencakup aspek kebahasaan, seperti tata-bunyi, tulisan, dan kosakata.³

Kosakata atau dalam bahasa Arab biasa disebut mufrodat, sangat urgen untuk dikuasai peserta didik sebagai modal untuk menguasai empat kemahiran berbahasa.⁴ Menguasai banyak mufrodat jelas merupakan kebutuhan yang wajib dimiliki para peserta didik agar mampu mengembangkan kemahiran-kemahiran dalam berbahasa Arab dan juga agar kualitas berbahasanya semakin meningkat. Hal demikian dijelaskan pula oleh Tarigan, bahwa kualitas kemahiran berbahasa seseorang sangat bergantung kepada kualitas dan

¹ Fitriyah Adriyani, 'ANALISIS KESULITAN GURU MATEMATIKA DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI MTS AL - FATICH', *Eprints.Umg.Ac.Id*, 2016 <<http://eprints.umg.ac.id/2485/>>.

² Ahmad Muradi, 'Tujuan Pembelajaran Bahasa Asing (Arab) Di Indonesia', *Jurnal Al-Maqayis*, 1.1 (2014), hlm. 130.

³ Ahmad Izzan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung: Humaniora, 2015). 16

⁴ Silfiah Rohmawati, *Peningkatan Penguasaan Mufrodat Melalui Permainan "Ini Gambar Kita" Dengan Media Kartu Dan Gambar* (Jember, 2021), hlm. 7.

kuantitas kosa katakata yang dimilikinya.⁵ Semakin banyak kosakata yang dikuasai, semakin besar kemungkinan seseorang terampil dalam berbahasa.

Pengajaran terhadap penguasaan mufrodat tidak terlepas dari persiapan, bahan ajar, strategi atau metode pembelajaran, serta bagaimana cara guru mengevaluasi hasil belajar peserta didik.⁶ Oleh karenanya, pengajaran bahasa Arab perlu dilakukan secara optimal pada kondisi apapun demi tercipta tujuan pembelajaran. Akan tetapi, setelah dilakukan observasi awal, ditemukan berbagai masalah dalam pengajaran bahasa Arab, terutama terhadap penguasaan mufrodat siswa kelas IX SMA Al-Falah kota Bandung. Dalam wawancara bersama guru bahasa Arab bersangkutan, kebanyakan siswa kurang dalam penguasaan mufrodat. Baik dalam tes lisan maupun tulisan. Indikatornya diuraikan sebagai berikut; (1) Siswa masih belum terlalu hafal terhadap mufrodat yang telah mereka pelajari. (2) Siswa masih belum lancar dalam melafalkan mufrodat yang telah mereka pelajari. (3) Siswa masih kurang dalam memahami mufrodat yang telah mereka pelajari. (4) Tulisan mufrodat siswa masih kurang jelas atau tidak terlalu terbaca. (5) Siswa kurang bersemangat dan tidak bergairah dalam mempelajari bahasa Arab.

Atas dasar permasalahan tersebut penelitian ini bertujuan untuk mengobservasi, menganalisis, mendeskripsikan, serta menyimpulkan hambatan pengajaran bahasa Arab dalam meningkatkan penguasaan mufrodat meliputi; (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) metode, dan (4) evaluasi. Sehingga dapat dihasilkan gambaran yang konkret sebagai acuan untuk mengatasi berbagai kesulitan tersebut.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan desain pendekatan deskriptif. Lokasi penelitian ini di SMA Al-Falah Dago Bandung, dengan populasi dan sampelnya yaitu guru Bahasa Arab dan siswanya. Instrumen pada penelitian ini, yaitu merupakan peneliti sendiri. Adapun pengumpulan datanya dilakukan dengan teknik triangulasi. Adapun prosedur penelitian meliputi: observasi, wawancara, dan analisis data.

⁵ Nurul Inayah, Enung Mariah, and Fatkhul Ulum, 'PENINGKATAN PENGUASAAN KOSAKATA (MUFRODAT) UNTUK MEMAHAMI WACANA BAHASA ARAB MELALUI MEDIA KARTU BERGAMBAR (BITHOQOTU ASH-SHUROH) PADA SISWA KELAS XI SMA NEGERI 2 GOWA' (Universitas Negeri Makassar, 2019), hlm. 7.

⁶ Muhammad Syaifullah and Nailul Izzah, 'Kajian Teoritis Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab', *Arabiyatuna : Jurnal Bahasa Arab*, 3.1 (2019), 127 (hlm. 142) <<https://doi.org/10.29240/jba.v3i1.764>>.

Pembahasan

Sebelum membahas mengenai aspek pertama, yaitu mengenai perencanaan pengajaran, peneliti melakukan pembicaraan bersama guru bahasa Arab SMA Al-Falah Bandung, guru MF, mengenai tujuan pengajaran bahasa Arab di kelasnya pada tanggal 1 Oktober 2022. Guru bahasa Arab MF menjawab bahwa ada beberapa fokus yang menjadi tujuan pengajaran bahasa Arab di kelasnya. Seperti bertujuan kepada empat kemahiran aspek berbahasa, yaitu kemahiran *istima'* (mendengar), kemahiran *qira'ah* (membaca), kemahiran *kalam* (berbicara), dan kemahiran *kitabah* (menulis). Adapun untuk menuju ke sana, sang guru mengakui bahwa pondasi utama yang perlu dimiliki oleh siswa merupakan penguasaan mufrodad mereka. Studi pengajaran dalam meningkatkan penguasaan mufrodad memiliki empat aspek penting untuk dibahas, yaitu meliputi perencanaan, pelaksanaan, metode, serta evaluasi pengajaran bahasa Arab.⁷

A. Perencanaan Pengajaran Bahasa Arab

Perencanaan pengajaran yang dilakukan oleh guru MF pada siswa kelas XI di SMA Al-Falah Bandung sudah tepat sebagaimana yang tercantum dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 20, tentang Standar Nasional Pendidikan Bab IV mengenai proses dalam (Abdillah dkk., 2019), yang berbunyi, "Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran...."⁸

Dari paparan guru yang menerangkan bahwa silabus yang mengacu pada kurikulum bertujuan untuk mengembangkan kemahiran berbahasa Arab siswa, maka dapat dikatakan bahwa kurikulum yang dipakai sudah sesuai dengan prinsip yang salah satunya yaitu berorientasi pada tujuan.⁹

Dari perencanaan yang telah dipaparkan oleh guru pada hasil pengolahan data, terdapat beberapa kebutuhan yang telah sesuai,¹⁰ yaitu *At-Tadwin* (menulis rancangan), *At-Tashmiim Wafqan lil Mutalaqiy* (menyesuaikan dengan penerima), *Tahdiidul Ahdaaf* (menentukan tujuan), *Tasalsalu Mujriyati Al-Darsi* (mengurutkan pelajaran), *Tahdiidu al-Mawaadi wal wasaaili Laazimah* (menentukan bahan ajar dan media yang diperlukan).

⁷ Binti Muthmainah, 'Pembelajaran Kitab Adabul Alim Wal Muta' Allim Karya Kh. M. Hasyim Asy' Ari Dalam Penanaman Etika Belajar Santri Pondok Pesantren Hidayatul Mubarak Bandar Mataram Lampung Tengah', *Dimar*, 1 (2019), 105–12 (hlm. 36).

⁸ Candra Abdillah, Dameis Surya Anggara, and Putut Said Permana, *Perencanaan Pengajaran*, ed. by Saiful Anwar, Cetakan I (Tangerang Selatan: UNPAM PRESS, 2019) <www.unpam.ac.id>.

⁹ Mad Ali, dkk., 'إشارات في تطبيق المنهج الدراسي التعلّم الحري في الجامعة الحرية', *Proceeding International Conference on Arabic Language and Literature (ICALL)*, 2021, 411–28 (p. 415).

¹⁰ 'خطة-سرّاب العاني', *New-Educ*, 2019 <<https://www.new-educ.com>> خطة-سرّاب العاني، نحو إعداد خطة تدرّس فاعلة قبل كل درس، التدرّس-إعداد-خطة-فاعلة-قبل-كل-درس.<

Adapun ditinjau dari bagaimana guru memaparkan mengenai perencanaan serta silabusnya, dapat diketahui bahwa silabus yang dipakai merupakan silabus kemahiran.¹¹

Tindakan guru yang tampak saat observasi tidak membawa RPP rupanya kurang sesuai. Karena seharusnya RPP bisa menjadi pegangan bagi guru dalam proses pengajarannya.¹² Tampaknya, terdapat kesulitan yang dirasakan guru bahasa Arab MF dalam perencanaan pengajaran bahasa Arab dalam meningkatkan penguasaan mufrodad,¹³ yaitu perihal waktu membuat RPP sebelum pengajaran dimulai serta menentukan instrumen penilaian yang tepat.

Secara umum, RPP yang dipakai oleh guru MF sudah sesuai dengan yang disebutkan¹⁴ Zukhaira (2016, hlm. 80), dengan memerhatikan poin-poin berikut.

1. Data sekolah, mata pelajaran, dan kelas/semester.
2. Materi pokok.
3. Alokasi waktu.
4. Tujuan pembelajaran, Kompetensi Dasar (KD), dan indikator pencapaian kompetensi.
5. Materi pembelajaran serta metode pembelajaran.
6. Bahan ajar, media, alat, dan sumber belajar.
7. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran.
8. Pengevaluasian.

Selanjutnya, bahan ajar yang digunakan oleh guru MF dalam mendukung penguasaan mufrodad siswa merupakan bahan ajar dengar dan bahan ajar cetak. Bahan ajar tersebut sudah sesuai.¹⁵

Dalam menentukan bahan ajar, guru bahasa Arab MF lebih mengedepankan prinsip relevansi, konsistensi, dan kecukupan. Sedangkan kurang dalam menganalisis kurikulum. Hal tersebut bertentangan karena seharusnya menganalisis kurikulum merupakan langkah awal sebelum melanjutkan kepada hal lainnya. Dan juga, bahan ajar yang digunakan tidak bersifat adaptif, yang mana hanya menggunakan buku teks dan bahan ajar dengar, tidak

¹¹ S Nasution, 'Pengembangan Silabus Bahasa Arab Berbasis Lingkungan Bahasa Dan Budaya' (UIN Jakarta, 2013), hlm. 4–6

¹² Candra Abdillah, Dameis Surya Anggara, and Putut Said Permana, *Perencanaan Pengajaran*, ed. by Saiful Anwar, Cetakan I (Tangerang Selatan: UNPAM PRESS, 2019), hlm. 176.

¹³ Moch. Sukardjo, dkk., 'Pelatihan Penyusunan RPP Dan Bahan Ajar Bagi Guru Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Masa Pandemi', *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Universitas Al Azhar Indonesia*, 3.1 (2020), 15 <<https://doi.org/10.36722/jpm.v3i1.489>>.

¹⁴ Zukhaira, 'Penyusunan Rencana Pembelajaran Bahasa Arab Berdasarkan Kurikulum 2013 Bagi Guru-Guru Bahasa Arab Madrasah Tsanawiyah Se-Kabupaten Kebumen', *Rekayasa*, 14.1 (2016), 75–86 (hlm. 80).

¹⁵ Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*, ed. by Desy Wijaya, Cetakan V (Jogjakarta: DIVA Press, 2013), hlm. 39.

terlalu mengikuti perkembangan teknologi. Maka dengan itu, bahan ajar yang digunakan tidak sepenuhnya termasuk bahan ajar yang baik menurut. Walau begitu, bahan ajar tersebut bersifat *user friendly*, yaitu dapat membantu dan bersahabat dengan pemakainya.¹⁶

Setelah itu, guru bahasa Arab MF menerangkan bahwa semua pertimbangan perencanaan pengajaran dalam meningkatkan penguasaan mufrodat siswa dilakukan berdasarkan beberapa kriteria. Beberapa kriteria tersebut, yaitu perencanaan pengajaran yang bersifat relevan, umum, dan prediktif. Pada penjelasan mengenai berbagai kriteria yang dipilih guru dalam merencanakan pengajarannya, dua di antaranya sudah tepat.¹⁷ Seperti relevan yang sesuai dengan pembelajaran yang akan dilakukan dan prediktif yang berusaha menganalisis kejadian yang akan terjadi. Namun, kriteria umum yang disebutkan oleh guru hampir mirip pengertiannya dengan kriteria pasti, yang mana kriteria tersebut tidak perlu lagi banyak ditambah atau sesuai saja dengan yang seharusnya.¹⁸

Jadi, masih ditemui kesulitan pada perencanaan pengajaran bahasa Arab dalam meningkatkan penguasaan mufrodat siswa, khususnya pada bahan ajar. Seperti kesulitan dalam merancang RPP, menentukan sistematis bahan ajar yang tepat dan juga dalam pengembangan bahan ajar yang tepat dalam meningkatkan penguasaan mufrodat. Hal tersebut menandakan bahwa kebanyakan pengajar masih menggunakan bahan ajar yang itu-itu saja.¹⁹

B. Pelaksanaan Pengajaran Bahasa Arab

Sebelum pelaksanaan pengajaran dimulai, perlakuan guru terhadap muridnya seperti adanya partisipasi antara murid dengan guru dan juga adanya motivasi sudah tepat.²⁰ Terdapat dua indikator yang merupakan keutamaan pelaksanaan pengajaran, yaitu adanya partisipasi dan adanya dukungan atau motivasi.²¹ Juga perlu adanya motivasi kepada siswa sebelum pelaksanaan pengajaran, dan perlu adanya hubungan yang membangun antara guru dengan siswa guna mendukung pelaksanaan pengajaran dalam meningkatkan penguasaan mufrodat siswa.

¹⁶ Umi Chabibatus Zahro and Ujang Khiyarusoleh, 'PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BAHASA ARAB BERBASIS KEARIFAN LOKAL BREBES', *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 4.1 (2021), 73–84.

¹⁷ Wina Sanjaya, *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran* (Kencana, 2015), pp. 38–40.

¹⁸ Idem

¹⁹ Andi Prastowo, 'Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif' (Yogyakarta: DIVA press, 2011). 12

²⁰ Bianca Albers and Loyal Pattuwage, 'Implementation in Education: Findings from a Scoping Review', 2017, 1–51 <www.cei.org.au>.

²¹ Tutik Rachmawati and Daryanto, *Teori Belajar Dan Proses Pembelajaran Yang Mendidik* (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2015). hal 23

Namun, tampaknya masih ada siswa yang mengobrol dan mengantuk ketika pelajaran akan dimulai. Hal tersebut dikarenakan kelas dimulai pada siang hari dan kebanyakan siswa sudah mulai Lelah dan mengantuk. Maka dari itu, dibutuhkan suatu pendekatan dalam pelaksanaan pengajaran berupa strategi. Strategi dalam pelaksanaan pengajaran meliputi kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.²² Hal tersebut sudah sesuai dengan yang dilakukan oleh guru MF pada kegiatan pelaksanaan pengajarannya.

Pada kegiatan pembuka, sudah sesuai, bahwa guru secara aktif memulai pengajarannya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa.²³ Kemudian disambung dengan menghubungkan materi yang lalu dengan materi mufrodat yang akan disampaikan.

Pada kegiatan inti, guru MF berusaha menjelaskan mufrodat dengan menuliskannya di papan tulis dari yang mudah terlebih dahulu. Hal tersebut sudah sesuai bahwa inti pengajaran dapat berupa penyampaian materi dari yang lebih mudah terlebih dahulu, dan juga guru dapat menggunakan metode ataupun media tertentu yang dapat mendukung kegiatan inti pengajarannya.²⁴

Beberapa kegiatan inti yang dilakukan sudah tepat agar siswa mampu menguasai mufrodat sebagaimana yang diuraikan oleh Ahmad Fuad Effendy, dalam penelitian Mufidah dan Rohima,²⁵ yaitu sudah adanya tahapan mendengarkan mufrodat bahasa Arab, kemudian mengucapkan mufrodat, setelahnya siswa mendapatkan arti dari mufrodat tersebut, kemudian siswa membaca dan menulis mufrodat. Walau begitu, ada satu tahapan yang terlewat ketika peneliti melakukan observasi, yaitu tidak adanya tahapan agar siswa dapat menggunakan mufrodat yang telah diajarkan.

Pada kegiatan penutup yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan penguasaan mufrodat siswa, tampaknya masih yang kurang karena seyogyanya kegiatan penutup perlu diadakan evaluasi selepas kegiatan pengajaran agar guru tahu sejauh mana kemampuan penguasaan mufrodat siswanya.²⁶ Walau begitu, menurut Wahab (2015, hlm. 10–11), sudah

²² Sofyan Sauri, *Kesantunan Berbahasa (Kajian Nilai, Moral, Etika, Akhlak, Dan Karakter)*, ed. by Mohamad Zaka Al Farisi, Cetakan Ke (Bandung: Royyan Press, 2017), hlm. 41.

²³ Mukhtar and Martinis Yamin, *Sepuluh Kiat Sukses Mengajar Di Kelas*, Cetakan Ke (Jakarta: PT NIMAS MULTIMA, 2007). hlm 20

²⁴ Mella Evionita, 'Pelaksanaan Pengajaran Seni Tari Rentak Bulian Kelas VII 1 Di SMP Plus Terpadu Pekanbaru' (Universitas Islam Riau, 2018), hlm. 11.

²⁵ Nuril Mufidah and Intan Izha Rohima, 'Pengajaran Kosa Kata Untuk Mahasiswa Kelas Intensif Bahasa Arab: Vocabulary Teaching for Arabic Intensive Class', *Uniqbu Journal of Social Sciences*, 1.1 (2020), 13–24 (hlm. 22).

²⁶ Evionita, Mella, 'Pelaksanaan Pengajaran Seni Tari Rentak Bulian Kelas VII 1 Di SMP Plus Terpadu Pekanbaru' (Universitas Islam Riau, 2018). hal 13

cukup dengan memberikan umpan balik secara lisan, koreksian, serta pujian kepada siswa untuk mengembangkan penguasaan mufrodat mereka.²⁷

Dari kegiatan pembuka sampai kegiatan penutup tersebut, terdapat beberapa tahapan yang sudah sesuai seperti adanya motivasi dari guru, menulis mufrodat, memberikan contoh mufrodat yang lain, memberi kesempatan siswa untuk membaca mufrodat, tidak terburu-buru, dan terakhir guru memberikan umpan balik berupa kesimpulan dari pengajaran yang telah dilakukannya.²⁸ Hanya saja, tidak terdapat evaluasi dari guru berupa tugas yang bertujuan untuk lebih meningkatkan penguasaan mufrodat siswa.²⁹

Setelah dilakukan kegiatan observasi mengenai pelaksanaan pengajaran bahasa Arab dalam meningkatkan penguasaan mufrodat, peneliti kemudian melakukan kegiatan wawancara mengenai bagaimana suasana belajar bahasa Arab kepada para siswa. Peneliti mendapati berbagai respon. Ada yang menjawab nyaman, menyenangkan, dan juga cukup baik dalam suasana pengajaran bahasa Arab. Lebih lanjut, ada juga beberapa siswa yang berpendapat bahwa pengajaran bahasa Arab yang dilakukan oleh guru MF dirasa efektif dan cukup baik dalam meningkatkan penguasaan mufrodat. Walaupun begitu, tidak semua siswa dapat meningkatkan penguasaan mufrodatnya.

Hal tersebut diungkapkan oleh beberapa siswa yang lain, misalnya ada yang berpendapat bahwa pengajaran guru MF berupa perubahan bentuk mufrodat yang bertujuan untuk menambah penguasaan mufrodat dirasa cukup sulit dan rumit sehingga kurang dipahami oleh siswa. Masih ada siswa yang merasa kesulitan dalam pengucapan mufrodat-mufrodat yang diajarkan. Siswa yang beranggapan sulit mempelajari dan menguasai mufrodat mengaku bahwa sebelumnya ia belum pernah belajar bahasa Arab. Menurut pengakuan beberapa siswa, hal demikian dapat terjadi karena kebanyakan mereka kurang bersemangat dan tidak termotivasi dalam pembelajaran bahasa Arab. Sehingga menyebabkan mereka mengantuk, bosan, dan main-main atau tidak serius ketika pengajaran berlangsung.

Pernyataan-pernyataan siswa tersebut senada dengan apa yang dirasakan guru MF dalam pengajarannya. Sang guru menyatakan bahwa dalam pelaksanaan pengajaran dalam meningkatkan penguasaan mufrodat, beliau masih merasa kesulitan ketika menghadapi

²⁷ Muhib Abdul Wahab, 'MODEL PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN MUFRODAT', hlm. 10–11.

²⁸ Idem.

²⁹ Evionita, p. 13.

siswa yang cepat bosan, mudah mengantuk, dan terlihat lesu ketika pembelajaran. Sehingga menjadikan para siswa tersebut tidak fokus selama pelaksanaan pengajaran.

Kesulitan ketika proses pelaksanaan pengajaran tersebut merupakan suatu masalah yang tidak boleh dibiarkan begitu saja. Kesulitan tersebut bisa jadi karena kurangnya persiapan dan fasilitas.³⁰ Juga perlu diakui, sebagaimana menurut Adriyani³¹ dan Ali³², bahwa kesulitan pelaksanaan pengajaran merupakan salah satu masalah yang perlu diselesaikan dalam penyempurnaan pengajaran sehingga pembelajaran nantinya dapat dilaksanakan dengan lebih baik.

C. Metode Pengajaran Bahasa Arab

Metode pengajaran dalam meningkatkan penguasaan mufrodat siswa yang dilakukan oleh guru MF sebagaimana yang diungkapkan Al-Syalhub³³, termasuk ke dalam Metode tersebut metode pengajaran *intinshat* dan metode indirek. Di dalam pengajaran bahasa Arab, metode yang digunakan guru MF merupakan metode pengajaran kaidah dan terjemah³⁴, yang dilakukan secara luring.

Guru MF, dalam wawancara bersamanya, menjelaskan prinsip pemilihan metode tersebut dengan mengutamakan kemudahan anak dalam mempelajari dan menguasai mufrodat bahasa Arab yang mungkin bagi beberapa di antara mereka masih cukup asing. Selanjutnya guru memerhatikan penguasaan mufrodat bahasa Arab dengan menekankan kepada siswanya untuk bisa menghafalkan perubahan bentuk katanya. Walau begitu, pemilihan metode yang mengacu pada perubahan bentuk kata kurang sesuai karena menurut Hijriyah³⁵ seharusnya metode pengajaran mufrodat yang dilakukan seharusnya metode yang menyampaikan mufrodat dengan kata yang tidak berubah-ubah terlebih dahulu untuk memudahkan siswa menguasai mufrodat.

Metode nazam tersebut sudah sesuai agar pembelajaran tidak monoton dan mendatangkan kesenangan bagi siswa.³⁶ Kemudian mencontohkan secara lisan termasuk ke dalam metode audiolingual sesuai dengan pendapat Sari.³⁷ Dan yang terakhir, meniru

³⁰ A. S. Rahayu, A. R. Amalia, and L. H. Maula, 'Analisis Kesulitan Guru Dalam Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Di Sekolah Dasar', *Jurnal PGSD*, 6.2 (2020), 1–6 (hlm. 5).

³¹ Adriyani (2016). hal 7

³² Ali (2022, hlm. 58)

³³ Asy-Syalhub (2005)

³⁴ Tsmail Suardi Wekke, *Model Pembelajaran Bahasa Arab* (Yogyakarta: Deepublish, 2014).

³⁵ Umi Hijriyah, 'Analisis Pembelajaran Mufrodat Dan Struktur Bahasa Arab Di Madrasah Ibtidaiyah' (CV. Gemilang Media Pradaban Gemilang, 2018), hlm. 40.

³⁶ Sofyan Slamet, 'Penggunaan Metode Bernyanyi Dalam Pembelajaran Mufrodat Bahasa Arab Kelas 7 MTS Ma'arif Suka Slamet Indramayu', *Syntax*, 2.11 (2020), hlm. 955.

³⁷ Alvia Putri Prima Sari, 'Tinjauan Terhadap Metode Pembelajaran Bahasa Arab: Metode Nahwu Terjemah, Metode Langsung, Metode Audiolingual Dan Metode Gabungan', *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah*, 3.2 (2018), 103–26 (hkm. 119).

dan menghafalkan mufrodatnya merupakan metode *mimicry memorization*, metode ini berfokus kepada menyimak dan menghafalkan mufrodat yang mendukung penguasaan mufrodat bagi siswa.³⁸

Setelah dilakukan wawancara kepada para siswa mengenai metode pengajaran ini, sebanyak 50% siswa masih belum menguasai mufrodat yang telah diajarkan. Berarti, hanya sekitar 50% siswa yang mengalami peningkatan penguasaan mufrodat. Dari hasil tersebut, kiranya perlu diketahui apa hambatan bagi siswa yang masih belum menguasai mufrodat yang telah diajarkan. Para siswa tersebut mengutarakan kesulitannya dalam menguasai mufrodat bahasa Arab. Ada yang berpendapat sulit dalam mengikuti metode guru dalam pengajarannya. Ada juga yang kesulitan dalam memahami materi mufrodatnya. Beberapa siswa mengeluh dalam hal menghafal mufrodat. Dan juga kondisi kelas yang terkadang kurang kondusif memengaruhi siswa untuk menguasai mufrodat yang sedang diajarkan.

Kondisi tersebut sesuai dengan yang dikeluhkan oleh guru MF ketika peneliti bertanya perihal kesulitan beliau dalam metode pengajaran bahasa Arab. Salah satu di antaranya, guru kesulitan dalam memvariasikan metode pengajaran dalam meningkatkan penguasaan mufrodat bahasa Arab siswa sehingga berpengaruh terhadap sulitnya siswa memahami dan menguasai mufrodat yang diajarkan. Sebagaimana menurut Makruf,³⁹ kesulitan dalam metode pengajaran tersebut perlu diadakan berbagai macam variasi metode, bisa dengan berinovasi menggabungkan metode baru atau mengganti metode yang lama dengan metode yang baru.

D. Evaluasi Pengajaran Bahasa Arab

Pada tahap evaluasi, guru bahasa Arab MF memilih alat evaluasi berupa tes dan instrumen evaluasi berupa soal lisan dan esai. Alat evaluasi yang digunakan berupa tes sudah sesuai menurut Nuriyah.⁴⁰ Adapun jenis instrument evaluasi sudah sesuai, yaitu merupakan tes non objektif yang memuat soal uraian dan soal esai.⁴¹ Evaluasi yang dilakukan tersebut sudah tepat sesuai dengan pendapat Adawiyah,⁴² bahwa proses evaluasi tidak sebatas pada akhir pembelajaran, tetapi terhadap aspek input, proses, dan produk.

³⁸ Syarifah Aini and Mualim Wijaya, 'Metode Mimicry-Memorization (Mim-Mem Method) Dalam Meningkatkan Penguasaan Mufrodat Peserta Didik Di Madrasah', *Palapa*, 6.1 (2018), 90–110 (p. 94).

³⁹ Imam Makruf, 'Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Di Masa Pandemi Covid-19 Di MA Ell- Firdaus Kedungreja , Cilacap Tahun Ajaran 2020 / 2021', *Rayah Al-Islam: Jurnal Ilmu Islam*, 5.2 (2021), 295–309.

⁴⁰ Nunung Nuriyah, 'Evaluasi Pembelajaran: Sebuah Kajian Teori', *Jurnal Edueksos*, 3.1 (2014), 73–86 <<https://doi.org/10.1165/rcmb.2013-0411OC>>.

⁴¹ Ikhwan dkk. (2021)

⁴² Rabiatal Adawiyah, 'إعداد أدوات التقييم وتطبيقها في برنامج تعليم اللغة العربية بنموذج القرارات المتعددة' (CIPP) بالمدرسة المتوسطة الإسلامية (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2021).

Dari data yang didapat, 50% siswa masih kesulitan dalam menguasai mufrodat. Hal tersebut disebabkan karena adanya kesulitan dalam pengevaluasian pengajaran bahasa Arab. Sebagaimana yang diungkapkan oleh guru MF, bahwa kesulitan tersebut, yaitu kesulitan dalam menentukan indikator soal untuk mengukur kemampuan siswa, kesulitan dalam memilih pertanyaan yang tepat, dan juga menentukan waktu dalam hal pengevaluasian harian.

Secara tidak langsung peneliti menggunakan tes pemahaman, yang mana mengecek sejauh mana siswa paham terhadap mufrodat bahasa Arab, dan juga tes penguasaan. Kemampuan para siswa, menurut Hijriyah,⁴³ masih dalam tahap pemahaman belum sampai kepada tahap penguasaan, yang mana siswa seharusnya telah mampu menggunakan mufrodat sesuai konteksnya.

Kesulitan dalam hal evaluasi terjadi karena tidak dibarengi dengan perencanaan yang matang, dengan kiat-kiat strategis, terarah, dan sebagainya. Seperti yang diungkapkan oleh Kholisoh,⁴⁴ bahwa evaluasi dalam pengajaran bahasa Arab masih terdapat banyak kesulitan, di mana guru dituntut untuk memperhatikan kemahiran berbahasa siswanya, terutama dalam hal penguasaan mufrodat.

Kesimpulan

Dalam pembelajaran di kelas, ketika proses pengajaran berlangsung, tidak jarang guru mengalami kesulitan di dalam pengajarannya. Kesulitan pada proses pengajaran merupakan suatu kondisi dalam kegiatan pembelajaran yang ditandai dengan adanya hambatan tertentu bagi seorang guru untuk memperoleh tujuan yang ingin dicapai. Hambatan tersebut bersifat disadari ataupun tidak disadari dalam proses pengajaran. Studi pengajaran dalam meningkatkan penguasaan mufrodat memiliki empat aspek penting untuk dibahas, yaitu meliputi perencanaan, pelaksanaan, metode, serta evaluasi pengajaran bahasa Arab.

Pada kegiatan perencanaan, kurikulum yang dipakai sudah sesuai karena berorientasi kepada tujuan pengajaran. Adapun silabus yang dipakai merupakan silabus kemahiran. Silabus tersebut diturunkan ke dalam RPP. Selain itu, bahan ajar yang biasa dipakai oleh guru merupakan buku bahasa Arab Madrasah terbitan Kemenag, sedangkan ketika pada mata pelajaran *Sharaf* guru menggunakan buku *amtsilatu tashrifiyah*. Sedangkan kriteria perencanaan yang digunakan bersifat umum dan prediktif.

⁴³ Hijriyah, p. 45.

⁴⁴ Laili Nur Kholisoh, 'Sudahkah Evaluasi Kemahiran Berbicara Bahasa Arab Pada Tingkat Dasar Dilakukan?', *ALSUNIYAT: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, Dan Budaya Arab*, 1.1 (2018), 73–87.

Kegiatan pengajaran sudah sesuai dengan adanya kegiatan pembuka, inti, dan penutup. Namun, ternyata guru masih menemukan kesulitan pada pelaksanaan pengajaran, yaitu ketika menghadapi anak yang cepat bosan, cepat mengantuk, dan cepat lelah. Banyak siswa yang mengerjakan hal lain ketika pelaksanaan pengajaran. Sehingga menjadikan siswa tidak fokus dalam menguasai mufrodad.

Metode pengajaran dalam meningkatkan penguasaan Bahasa Arab yang digunakan merupakan metode nazam. Dengan cara memberikan contoh terlebih dahulu kepada siswa, mengulang, serta menuliskannya. Namun, kebanyakan siswa masih banyak yang mengeluh perihal metode tersebut. Kesulitan guru dalam metode pengajaran ini adalah kurang bervariasi dan tantangan agar siswa tidak mudah mengantuk ketika belajar.

Pada tahap akhir, yaitu evaluasi pengajaran, guru MF sudah sesuai menggunakan alat tes dan instrumen berupa soal esai atau uraian untuk melihat sejauh mana penguasaan mufrodad siswa. Evaluasi yang biasa dilakukan adalah ketika Penilaian Tengah Semester dan Penilaian Akhir Semester, sedangkan sehari-hari guru hanya mengecek penguasaan mufrodad siswa secara lisan. Sebanyak 50% siswa merasa penguasaan mufrodadnya meningkat, sedangkan sebagian yang lain merasa belum meningkat. Sehingga didapati kesulitan dalam evaluasi pengajaran yaitu ketika menentukan indikator soal untuk mengukur penguasaan mufrodad siswa, kesulitan dalam memilih pertanyaan yang tepat, dan juga menentukan waktu dalam hal pengevaluasian harian

Referensi

- Abdillah, Candra, Dameis Surya Anggara, and Putut Said Permana, *Perencanaan Pengajaran*, ed. by Saiful Anwar, Cetakan I (Tangerang Selatan: UNPAM PRESS, 2019) <www.unpam.ac.id>
- Adawiyah, Rabi'atul, 'إعداد أدوات التقويم وتطبيقها في برنامج تعليم اللغة العربية بنموذج القرارات المتعددة' (CIPP) 'بالمدرسة المتوسطة الإسلامية الحكومية باتو (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2021)
- Adriyani, Fitriyah, 'ANALISIS KESULITAN GURU MATEMATIKA DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI MTS AL - FATICH', *Eprints.Umg.Ac.Id*, 2016 <<http://eprints.umg.ac.id/2485/>>
- Aini, Syarifah, and Mualim Wijaya, 'Metode Mimicry-Memorization (Mim-Mem Method) Dalam Meningkatkan Penguasaan Mufrodad Peserta Didik Di Madrasah', *Palapa*, 6.1 (2018), 90-110
- Albers, Bianca, and Loyal Pattuwage, 'Implementation in Education: Findings from a Scoping Review', 2017, 1-51 <www.cei.org.au>

- Alfianor, Alfianor, 'Strategi Pengajaran Bahasa Arab Dii MI RAKHA Amuntai', *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6.1 (2022), 78
<<https://doi.org/10.35931/am.v6i1.867>>
- Ali, Mad, *MORFOSINTAKSIS BAHASA ARAB: Pembelajaran Integratif Sharaf Dan Nahwu* (Bandung: UPI PRESS, 2022)
- Ali, Mad, Renaldi, Shofa, and Nalahuddin, 'إشارات في تطبيق المنهج الدراسي التعلم الحري في الجامعة', *Proceeding International Conference on Arabic Language and Literature (ICALL)*, 2021, 411-28
- Asy-Syalhub, Fuad bin Abdul Aziz, *Al-Mu'allim Al-Awwal Shalallahu 'alaihi Wa Sallam*, Cetakan I (Jakarta: Zikrul Hakim, 2005)
- Evionita, Mella, 'Pelaksanaan Pengajaran Seni Tari Rentak Bulian Kelas VII 1 Di SMP Plus Terpadu Pekanbaru' (Universitas Islam Riau, 2018)
- Hijriyah, Umi, 'Analisis Pembelajaran Mufrodat Dan Struktur Bahasa Arab Di Madrasah Ibtidaiyah' (CV. Gemilang Media Pradaban Gemilang, 2018)
- Ikhwan, Arsyad Itsarul, and Mad Ali, 'Problematika Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab Di Masa Pandemi Covid-19', *Al-Ma 'Rifah*, 18.2 (2021), 121-26
- Inayah, Nurul, Enung Mariah, and Fatkhul Ulum, 'PENINGKATAN PENGUASAAN KOSAKATA (MUFRODAT) UNTUK MEMAHAMI WACANA BAHASA ARAB MELALUI MEDIA KARTU BERGAMBAR (BITHOQOTU ASH-SHUROH) PADA SISWA KELAS XI SMA NEGERI 2 GOWA' (Universitas Negeri Makassar, 2019) <<http://eprints.unm.ac.id/15353/>>
- Izzan, Ahmad, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Cetakan Ke (Bandung: Humaniora, 2015)
- Kholisoh, Laili Nur, 'Sudahkah Evaluasi Kemahiran Berbicara Bahasa Arab Pada Tingkat Dasar Dilakukan?', *ALSUNIYAT: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, Dan Budaya Arab*, 1.1 (2018), 73-87
- Makruf, Imam, 'Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Di Masa Pandemi Covid-19 Di MA Ell-Firdaus Kedungreja , Cilacap Tahun Ajaran 2020 / 2021', *Rayah Al-Islam: Jurnal Ilmu Islam*, 5.2 (2021), 295-309
<<https://doi.org/https://doi.org/10.37274/rais.v5i02.462>>
- Mufidah, Nuril, and Intan Izha Rohima, 'Pengajaran Kosa Kata Untuk Mahasiswa Kelas Intensif Bahasa Arab: Vocabulary Teaching for Arabic Intensive Class', *Uniqbu Journal of Social Sciences*, 1.1 (2020), 13-24
- Mukhtar, and Martinis Yamin, *Sepuluh Kiat Sukses Mengajar Di Kelas*, Cetakan Ke (Jakarta: PT NIMAS MULTIMA, 2007)

- Muradi, Ahmad, 'Tujuan Pembelajaran Bahasa Asing (Arab) Di Indonesia', *Jurnal Al-Maqayis*, 1.1 (2014)
- Muthmainah, Binti, 'Pembelajaran Kitab Adabul Alim Wal Muta'Allim Karya Kh. M. Hasyim Asy'Ari Dalam Penanaman Etika Belajar Santri Pondok Pesantren Hidayatul Mubarak Bandar Mataram Lampung Tengah', *Dimar*, 1 (2019), 105-12
- Nasution, S, 'Pengembangan Silabus Bahasa Arab Berbasis Lingkungan Bahasa Dan Budaya' (UIN Jakarta, 2013) <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/56574/1/8.0_Afaq_Arabiyah_Des_2013_compressed.pdf>
- Nuriyah, Nunung, 'Evaluasi Pembelajaran: Sebuah Kajian Teori', *Jurnal Edueksos*, 3.1 (2014), 73-86 <<https://doi.org/10.1165/rcmb.2013-04110C>>
- Prastowo, Andi, 'Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif' (Yogyakarta: DIVA press, 2011)
- Rachmawati, Tutik, and Daryanto, *Teori Belajar Dan Proses Pembelajaran Yang Mendidik* (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2015)
- Rahayu, A. S., A. R. Amalia, and L. H. Maula, 'Analisis Kesulitan Guru Dalam Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Di Sekolah Dasar', *Jurnal PGSD*, 6.2 (2020), 1-6
- Rohmawati, Silfiah, *Peningkatan Penguasaan Mufrodat Melalui Permainan " Ini Gambar Kita" Dengan Media Kartu Dan Gambar* (Jember, 2021) <http://digilib.iain-jember.ac.id/2769/1/LAPORAN_PENELITIAN.pdf>
- Sanjaya, Wina, *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran* (Kencana, 2015)
- Sari, Alvia Putri Prima, 'Tinjauan Terhadap Metode Pembelajaran Bahasa Arab: Metode Nahwu Terjemah, Metode Langsung, Metode Audiolingual Dan Metode Gabungan', *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah*, 3.2 (2018), 103-26
- Sauri, Sofyan, *Kesantunan Berbahasa (Kajian Nilai, Moral, Etika, Akhlak, Dan Karakter)*, ed. by Mohamad Zaka Al Farisi, Cetakan Ke (Bandung: Royyan Press, 2017)
- Slamet, Sofyan, 'Penggunaan Metode Bernyanyi Dalam Pembelajaran Mufrodat Bahasa Arab Kelas 7 MTS Ma'arif Suka Slamet Indramayu', *Syntax*, 2.11 (2020)
- Sukardjo, Moch., Uswatun Khasanah, Etin Solehatin, and Yayan Sudrajat, 'Pelatihan Penyusunan RPP Dan Bahan Ajar Bagi Guru Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Masa Pandemi', *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Universitas Al Azhar Indonesia*, 3.1 (2020), 15 <<https://doi.org/10.36722/jpm.v3i1.489>>
- Syaifullah, Muhammad, and Nailul Izzah, 'Kajian Teoritis Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab', *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab*, 3.1 (2019), 127 <<https://doi.org/10.29240/jba.v3i1.764>>

- Wahab, Muhibb Abdul, 'MODEL PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN MUFRAD- T'
- Wahdah, Yuniarti Amalia, 'Faktor-Faktor Kesulitan Siswa Dalam Membaca Teks Bahasa Arab', *Alsuniyat: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, Dan Budaya Arab*, 1.1 (2018), 30-46
- Wekke, Ismail Suardi, *Model Pembelajaran Bahasa Arab* (Yogyakarta: Deepublish, 2014)
- Zahro, Umi Chabibatus, and Ujang Khiyarusoleh, 'PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BAHASA ARAB BERBASIS KEARIFAN LOKAL BREBES', *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 4.1 (2021), 73-84
- Zukhaira, 'Penyusunan Rencana Pembelajaran Bahasa Arab Berdasarkan Kurikulum 2013 Bagi Guru-Guru Bahasa Arab Madrasah Tsanawiyah Se-Kabupaten Kebumen', *Rekayasa*, 14.1 (2016), 75-86
- خطة-التدريس-إعداد-خطة-فاعلة-قبل-كل-درس, سراب, 'خطة التدريس: نحو إعداد خطة تدريس فاعلة قبل كل درس', *New-Educ*, 2019
<<https://www.new-educ.com/خطة-التدريس-إعداد-خطة-فاعلة-قبل-كل-درس/>>